

MATERI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP TINGKAT MINAT MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN KEWIRAUSAHAAN DI STAI SYEKH ABDUR RAUF SINGKIL

Ali Sibra Malisi
STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil
tpqummusalamah66@gmail.com

Abstract

The level of interest of students majoring in Islamic economic law in carrying out entrepreneurship at the STAI Sheikh Abdur Rauf school is that there are a lot of students whose entrepreneurial spirit has not grown and developed after getting courses that smell like entrepreneurship in the department of Islamic economics law, and stating courses that smell like entrepreneurship. Entrepreneurship has not been effective in increasing the entrepreneurial spirit among students. Due to the learning process of courses that smell like entrepreneurship in the Shari'ah economic law department which is given for several semesters with a weight of several credits, it is still dominated by theories but still little practice. The obstacles to entrepreneurship for students majoring in Islamic economic law in carrying out entrepreneurship at the STAI Sheikh Abdur Rauf school are the lack of student entrepreneurial spirit, lack of student capital, and lack of entrepreneurship training.

Keywords : *Interests, Students and Entrepreneurship*

Abstrak

Tingkat minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI syekh abdur rauf adalah banyak sekali mahasiswa yang jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan berkembang setelah mendapatkan mata kuliah yang berbau kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syari'ah, dan menyatakan mata kuliah yang berbau kewirausahaan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Dikarenakan proses pembelajaran mata kuliah yang berbau kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syari'ah yang diberikan selama beberapa semester dengan bobot beberapa SKS masih didominasi teori-teori saja namun prakteknya masih sedikit. Kendala berwirausaha bagi mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI syekh Abdur Rauf adalah kurangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa, minimnya modal mahasiswa, dan minimnya pelatihan kewirausahaan.

Kata Kunci : Minat, Mahasiswa dan Kewirausahaan.

A. Pendahuluan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan istilah yang ramai dibicarakan akhir-akhir ini di berbagai forum. Mulai dari perkuliahan, perbincangan di radio dan televisi, topik hangat di majalah, bahan diskusi hingga seminar-seminar. Dulu, profesi sebagai wirausaha bukan merupakan kebanggaan. Namun pada paska krisis yang dialami pada tahun 1998, banyak perusahaan besar yang berjatuh dan meninggalkan banyak masalah. Sebaliknya, kaum wirausaha justru mampu bertahan, bahkan dapat berjaya. Kewirausahaan merupakan sebuah profesi dimana seseorang

atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia yang dimilikinya terbatas. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang selalu ingin berubah.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Wirausaha dapat dijalankan seorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha.¹ Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional.

Hendaknya, minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.²

Dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan oleh seorang wirausahawan. Wirausahawan bisa menggunakan analisis yang disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths*), kekuatan (*Weaknesses*), kelemahan (*Opportunities*), peluang (*Threats*), ancaman adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi. Kemampuan analisis SWOT bertahan sebagai alat perencanaan yang masih terus digunakan sampai saat ini.³ Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses

¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.21

² *Ibid.*, hlm. 20

³ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm.131

dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha.

Mahasiswa merupakan salah satu *stake holders* yang turut andil dalam menciptakan generasi yang harus mempunyai kemampuan spiritual dan intelektual yang baik sehingga mampu bersaing di dunia modern. Pada saat ini mahasiswa juga memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi, dan memberi motivasi serta minat untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai minat dan termotivasi oleh lingkungan kampus untuk berkarya dan mengembangkan serta menghasilkan suatu barang, harus mempunyai minat berwirausaha dengan adanya motivasi maka mahasiswa akan mempunyai minat yang kuat untuk berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan penulis kepada mahasiswa STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil dapat diketahui bahwa mahasiswa mempunyai ketertarikan, hobi dan keinginan untuk berwirausaha, dikarenakan mahasiswa tersebut mempunyai ide kreatif dan mengetahui gaya hidup sekarang sesuai perkembangan zaman sehingga hal ini mendorong mahasiswa untuk berwirausaha selain itu dengan usahanya tersebut akan menghasilkan uang untuk biaya mahasiswa dan biaya kehidupan sehari-hari. Ketertarikan mahasiswa dalam menjual jilbab, asesoris dan pakaian merupakan hal yang positif dalam berwirausaha. Mahasiswa dituntut untuk mempunyai motivasi tinggi guna menumbuhkan jiwa kemandirian dalam mewujudkan apa yang diinginkannya terutama dalam hal menjadi wirausaha yang mandiri.

Dapat diketahui bahwa hanya beberapa mahasiswa yang mampu berwirausaha di lingkungan kampus di mana mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha di latar belakang oleh hobi nya yang kerap kali berjualan di berbagai kesempatan. Faktor lain adalah keadaan perekonomian orang tua yang kerap menurun sehingga memutuskan untuk berjualan jilbab, sesuai dengan hobi untuk menambah uang saku, dan dalam faktor kemandirian. Mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki minat untuk berwirausaha untuk mencari tambahan (*income*)

untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari selain itu membentuk mandiri yang kuat untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif, yang mana teknik pengolahan dan analisa data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan sarana penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya sebagaimana adanya. Secara keseluruhan, hasil analisis akan disimpulkan dengan induktif dan deduktif. Induktif adalah menarik kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum. Sedangkan deduktif ialah kesimpulan yang diawali mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

Data dan informasi yang diperlukan dalam jurnal nantinya akan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu menjadi sumber data utama dari penelitian ini, yakni ketua STAISAR, dosen, staff, dan mahasiswa STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil yang sangat diharapkan dapat memberikan bantuan dan jawaban untuk kepentingan penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dianggap menunjang dan dianggap valid dalam pengumpulan data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dengan menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian tanya jawab kepada objek penelitian. Penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah, dosen, dan seluruh staff STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang di sediakan terlebih dahulu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi diarahkan untuk memperoleh peristiwa-peristiwa atau kejadian yang telah berlalu atau yang sedang berjalan tentang kegiatan tingkat minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Dengan kata lain dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder yang didapatkan dari sumber non manusia. Dokumentasi dapat diperoleh dari setiap tulisan yang diperoleh melalui lokasi penelitian, yang terdiri dari laporan resmi, buku pedoman, struktur organisasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kelokasi penelitian. Penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu tingkat minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil.

Dari data-data yang terhimpun kemudian diolah oleh teknik non statistic (Analisa kualitatif) melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu memeriksa dan melakukan klasifikasi data. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.
- b. Paparan data, yaitu menyusun data yang telah diperiksa dan telah diklasifikasikan. Sekumpula informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Analisa, yaitu melakukan penafsiran dan penyimpulan terhadap keseluruhan data-data yang dimaksud. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis juga mengutip pendapat Lexy J. Moleong tentang masalah analisa kualitatif yang berkaitan dengan teknik analisa data, antara lain:

1. *Reduksi Data*

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. *Kategorisasi*

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3. *Sintesisasi*

Yaitu berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil tingkat minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Berdasarkan hasil wawancara terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI Syekh Abdur Rauf yaitu sebagai berikut:

Mengungkapkan sebelum mendapatkan mata kuliah yang identik dengan kewirausahaan jiwa kewirausahaannya belum ada, setelah mendapatkan mata kuliah yang berbaur kewirausahaan barulah muncul jiwa kewirausahaannya. Menurutnya kewirausahaan adalah:

“Cara kita berfikir kreatif dan inovatif untuk menuangkan segala kemampuan yang kita miliki dengan cepat untuk menciptakan sesuatu usaha

yang berbeda yang memiliki nilai ekonomi untuk mencapai kesejateraan di masa yang akan datang.”

Akan tetapi, Setelah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih paham cara melihat peluang usaha di sekitar, akan tetapi masih sulit untuk merealisasikanya di lapangan. hal ini karena selama proses-proses pembelajaran yang diberikan dinilai kurang efektif karena lebih banyak teorinya dari pada praktek, seharusnya pola pembelajaran yang diberikan lebih seimbang antar teori dan praktiknya.

Informan mengaku, setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syari'ah STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil jiwa kewirausahaanya biasa saja seperti sesudah ataupun sebelum mendapatkan mata kuliah tersebut, hal ini dikarenakan jiwa kewirausahanya sudah ada sejak belum masuk kuliah, jiwa kewirausahannya didapat dari faktor lingkungan yang kurang beruntung. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“saya karena sudah terbiasa semenjak kecil berwirausaha terutama dalam berdagang, entah kenapa bukannya merendahkan, tapi memang untuk saat ini saya kira biasa-biasa saja dalam hidup saya, dalam artian tidak memberikan pengaruh yang signifikan untuk wirausaha saya pribadi”.

Jadi mata kuliah yang diberikan selama beberapa semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan terhadap beliau. Menurutnya selama mata kuliah yang diberikan masih didominasi teori saja, seharusnya harus diimbangi dengan praktek.

Pada dasarnya jiwa wirausaha sudah dimiliki sebelum masuk kuliah, ditambah setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahanya bertambah besar. Menurut pernyataannya adalah:

“Setelah saya masuk jurusan hukum ekonomi syari'ah, maka saya menjadi berproses untuk menciptakan sesuatu yang berbeda berfikir kreatif dan inovatif dalam dunia wirausaha di dalam kehidupan sehari-hari”.³

³Hasil Wawancara

Jadi Mata kuliah yang diberikan selama beberapa semester sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Terbukti jiwa kewirausahanya bertambah setelah mendapatkan mata kuliah tersebut dan memulai merintis usaha di dalam kehidupan sehari-hari.

Ternyata menurut hasil observasi penulis terhadap mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, masih banyak mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah belum mampu mendirikan usaha. Hal ini jelas, bahwa mahasiswa belum mampu menanamkan jiwa entrepreneur dalam setiap berwirausaha baik sekala kecil, menengah maupun besar di dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Jadi hal tersebut sebenarnya bisa dijadikan cambuk kecil sebagai bahan evaluasi baik bagi diri mahasiswa dan seluruh stakeholder yang berada di jurusan hukum ekonomi syar'ah STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil.

Mata kuliah yang berbau kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syariah STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil jiwa kewirausahaanya sudah dimiliki, jiwa kewirausahaanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung. Setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan jiwa kewirausahaanya biasa saja seperti sesudah ataupun sebelum mendapatkan mata kuliah. Karena selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan hanya teori-teori saja yang didapatnya tidak di imbangi dengan praktek kelapangan.

“Sekarang begini saja, kalau kita mengandalkan teori-teori mata kuliah jurusan ekonomi yang kita ikuti, maka nampaknya kita akan susah move on, maka sebaiknya bagaimana cara yang bisa kita lakukan, yaitu dengan menginvestasikan ide-ide brilliant untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, melihat peluang sekitar, kemudian ia pikirkan dengan baik lalu ia kerjakan sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia pikirkan”.⁵

Jadi bisa dikatakan mata kuliah yang berbau kewirausahaan yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaanya terbukti

⁴Hasil Observasi Terhadap Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

⁵Hasil Wawancara

dari setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya tidak bertambah dan biasa-biasa saja.

Sedangkan informan yang lain mengaku dirinya memiliki jiwa kewirausahaan sudah sejak lama, hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang mempengaruhi jiwa kewirausahaannya dan belajar berwirausaha secara otodidak, setelah mengikuti pembelajaran yang berbaur kewirausahaan maka jiwa kewirausahaannya biasa saja. Menurut pernyataan beliau:

“Menurutnya mata kuliah ekonomi yang sedang digeluti kurang greget, dikarenakan jarang praktek, maka orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari suatu keputusan harus diambil, yaitu berwirausaha di dalam kehidupan sehari-hari”.⁶

Jadi setelah mendapatkan mata kuliah jurusan ekonomi syari'ah, beberapa semester jiwa kewirausahaannya biasa saja dengan sebelumnya, sesudah ataupun sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan. menurutnya mata kuliah yang diberikan belum efektif, karena selama proses pembelajaran hanya teori saja yang di dapat sama seperti mata kuliah pada umumnya, sedangkan prakteknya hanya formalitas saja.

2. Pembahasan

Jadi mata kuliah yang diberikan selama beberapa semester ternyata belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. karena setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan jiwa kewirausahaannya masih sama seperti sesudah dan sebelum mendapatkan mata kuliah tersebut.

Jadi menurut hasil penelitian penulis, memang ternyata minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah masih rendah terhadap pelaksanaan kewirausahaan di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. terbukti Setelah informan mengikuti mata kuliah kewirausahaan banyak yang mengakui terlalu masih banyak teori dibandingkan dengan praktek yang seharusnya digiatkan di lapangan.

⁶Hasil Wawancara

D. Kesimpulan

Tingkat minat mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI syekh abdur rauf adalah banyak sekali mahasiswa yang jiwa kewirausahaannya belum tumbuh dan berkembang setelah mendapatkan mata kuliah yang berbau kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syari'ah, dan menyatakan mata kuliah yang berbau kewirausahaan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Dikarenakan proses pembelajaran mata kuliah yang berbau kewirausahaan di jurusan hukum ekonomi syari'ah yang diberikan selama beberapa semester dengan bobot beberapa SKS masih didominasi teori-teori saja namun prakteknya masih sedikit. Kendala berwirausaha bagi mahasiswa jurusan hukum ekonomi syari'ah dalam melaksanakan kewirausahaan di sekolah STAI syekh Abdur Rauf adalah kurangnya jiwa kewirausahaan mahasiswa, minimnya modal mahasiswa, dan minimnya pelatihan kewirausahaan.

E. Daftar Pustaka

- A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004)
- AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014),
- Adi Marwan Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo: 2004)
- Ayuningtias, Hazirah Amalia Dan Sanny Ekawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah Menanamkan Nilai dan Praktek Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Jumanatul 'Ali, 2004)
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003)
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Geoffrey dkk, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PPM, 2004)

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).